

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

6.1.1 Karakteristik Subjek Penelitian

Berdasarkan data penelitian pada 56 orang subjek penelitian yang terdiri dari 21 orang primipara dan 35 orang multipara didapatkan data bahwa usia terbanyak subjek penelitian berada pada usia reproduktif aktif yaitu 21-34 tahun. Usia ini mendominasi hampir seluruh subjek penelitian sebanyak 71% (40 orang). Adanya dominasi usia ini turut menguatkan data statistik usia terbanyak yang mengalami dilatasi serviks lancar maupun tidak lancar dari kedua kelompok primipara dan multipara juga berusia 21-34 tahun. Adanya ketidaklancaran dilatasi serviks pada subjek penelitian tersebut disebabkan adanya penyulit persalinan seperti perineum kaku, inadekuat kontraksi, dan janin besar yang akan dijelaskan selengkapnyanya pada pembahasan subbab di bawah. Begitupun terhadap pelaksanaan program Darul Quran Sehat subjek penelitian terbanyak yang tidak rutin melaksanakannya berada pada kategori usia 21-34 tahun. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa usia terhadap kelancaran persalinan dan kerutinan pelaksanaan program Darul Quran Sehat tidak berdampak secara langsung terhadap keberhasilan dua hal tersebut. Adanya faktor penyulit persalinan terhadap kelancaran dilatasi serviks patut dipertimbangkan untuk mengelola tata laksana persalinan yang aman dan lancar. Berkaitan juga dengan kerutinan pelaksanaan program Darul Quran Sehat diperlukan faktor pendukung lain yang dapat lebih menstimulus subjek penelitian untuk lebih rutin dalam melaksanakan program Darul Quran Sehat.

Berdasarkan latar belakang pendidikan subjek penelitian hampir setengah lebih dari 56 orang subjek penelitian sebanyak 62% (35 orang) menempuh jenjang pendidikan SMA. Adanya keterikatan antara pendidikan terhadap kelancaran dilatasi serviks maupun kerutinan pelaksanaan program Darul Quran Sehat mengindikasikan tidak adanya dampak yang signifikan terhadap kelancaran persalinan ataupun kerutinan dalam melaksanakan program tersebut. Meskipun secara statistik latar belakang pendidikan kelompok primipara menunjukkan persentase yang lebih tinggi 52% (11 orang) dibandingkan dengan latar belakang pendidikan SMA 38% (8 orang) namun, persentase dilatasi serviks tidak lancar pada subjek penelitian dengan latar belakang pendidikan S1 tidak lebih menurun persentasenya dibandingkan dengan latar belakang pendidikan SMA. Sebaliknya persentase pada kedua hal tersebut berdasarkan data penelitian terlihat memiliki persentase yang sama sebesar 5% (1 orang) pada masing-masing sub-kategori pendidikan tersebut. Begitupun halnya latar belakang pendidikan pada kelompok multipara subjek penelitian yang mengalami dilatasi serviks lancar maupun tidak lancar juga menempuh jenjang pendidikan SMA. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap sikap yang dilakukannya (Maulina 2010).

Didapatkan dari data penelitian pekerjaan subjek penelitian terbanyak sebagai ibu rumah tangga. Data ini juga mengindikasikan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara perbedaan pekerjaan terhadap kelancaran dilatasi serviks maupun kerutinan melaksanakan program Darul Quran Sehat. Data statistik pada kedua kelompok primipara dan multipara menunjukkan dilatasi serviks lancar maupun tidak lancar berasal dari subjek penelitian ibu rumah tangga.

Berdasarkan pelaksanaan program Darul Quran Sehat sebanyak 57% (32 orang) subjek penelitian berada pada sub-kategori rendah (tidak rutin) melaksanakannya. Namun, data statistik menunjukkan dilatasi serviks lancar dan tidak lancar terbanyak juga berasal dari sub-kategori tersebut. Meskipun demikian, pada subjek penelitian yang mengalami dilatasi serviks tidak lancar memiliki persentase lebih banyak pada kelompok yang tidak rutin melaksanakan program Darul Quran Sehat.

Beberapa subjek penelitian yang secara rutin melaksanakan program Darul Quran Sehat menyatakan termotivasi mengikuti terapi Quran untuk mengoptimalkan pendidikan agama semenjak dalam kandungan. Namun, dikarenakan program ini memerlukan alokasi waktu yang cukup banyak setiap harinya dengan adanya rutinitas harian yang cukup menyita waktu sehingga sebagian besar subjek penelitian khususnya pada kelompok primipara yang sebagian besar sedang menamatkan jenjang pendidikan S1, tidak rutin dalam melaksanakan program Darul Quran Sehat.

Sebagian kecil subjek penelitian yang rutin melaksanakan program Darul Quran Sehat merupakan *member* dari PPA Darul Quran, ataupun keluarga terdekat mereka bekerja sebagai karyawan PPA Darul Quran. Adanya faktor lingkungan dan dukungan keluarga terdekat yang berpartisipasi aktif dengan hal yang sama dalam lingkungan orang-orang yang bekerja di dalam PPA Darul Quran dapat memberikan nilai lebih bagi ibu yang menjalankan program Darul Quran Sehat. Pada penelitian lainnya terkait dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien dalam menjalankan suatu program ataupun *treatment* dalam hal ini yaitu meminum obat antituberkulosis dihasilkan bahwa semakin tinggi adanya dukungan keluarga maka tingkat kepatuhan pasien tersebut juga akan

semakin tinggi (Hutapea, 2009). Penelitian lain terkait pengaruh dukungan sosial terhadap kesehatan juga menunjukkan hubungan yang positif (Reblin, 2008). Adanya, penelitian lanjutan terkait pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan subjek penelitian program Darul Quran Sehat perlu dilakukan sehingga partisipasi aktif masyarakat dalam menjalankan program Darul Quran Sehat dapat lebih meningkat.

6.1.2 Karakteristik Subjek Penelitian Terhadap Kelancaran Persalinan Kala

Satu Fase Aktif

Berdasarkan data yang diperoleh dari data penelitian didapatkan bahwa subjek penelitian terbanyak yang mengalami dilatasi serviks lancar berusia 21-34 tahun baik pada kelompok primipara maupun multipara. Usia tersebut merupakan usia reproduktif terbaik bagi seorang perempuan. Tingkat kesuburan tersebut akan menurun seiring dengan penambahan usia tepatnya pada usia 35 tahun (ASRM, 2012). Sedangkan, usia terbanyak subjek penelitian yang mengalami dilatasi serviks tidak lancar berusia <20 tahun dan ≥35 tahun. Menurut BKKBN menyebutkan bahwa kelompok usia 20-30 tahun merupakan kategori usia reproduksi sehat dan aman untuk hamil dan bersalin. Sebaliknya, pada usia ekstrem bersalin yaitu usia <20 tahun ataupun >35 tahun dapat meningkatkan resiko saat persalinan (Sarwono, 2008). Didapatkan dari data penelitian 2 orang dari kelompok primipara yang mengalami dilatasi serviks tidak lancar mengalami perineum kaku. Adanya perineum kaku (*passage*) merupakan salah satu faktor predisposisi terjadinya partus lama. Beberapa subjek penelitian pada kelompok multipara dengan dilatasi serviks tidak lancar mengalami inadkuat kontraksi. Kontraksi yang adekuat yaitu kontraksi yang terjadi 3x atau lebih dalam waktu 10 menit dan berlangsung selama 40 detik atau lebih

(Manuaba, 2010). Adanya inadkuat kontraksi ini juga dapat menyebabkan terjadinya partus lama (Kumarawati, 2010). Adanya subjek penelitian lain yang mengalami bayi besar sehingga mengalami kesulitan selama proses kelahiran. Adanya faktor janin besar (*passenger*) juga dapat mempengaruhi terjadinya partus lama (Oxorn, 2010).

Didapatkan dari data penelitian bahwa subjek penelitian terbanyak yang mengalami dilatasi serviks lancar pada kelompok primipara berpendidikan S1. Sedangkan, pada kelompok multipara subjek penelitian terbanyak yang mengalami dilatasi serviks lancar berpendidikan SMA. Meskipun, demikian hal ini tidak menggambarkan keterkaitan yang mendukung antara tingginya tingkat pendidikan seseorang dengan dilatasi serviks yang terjadi. Pada subjek penelitian primipara maupun multipara faktor yang menyebabkan mereka mengalami dilatasi serviks tidak lancar dikarenakan faktor perineum kaku, inadkuat kontraksi, dan janin besar seperti yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya.

Didapatkan dari data penelitian pada kelompok primipara maupun multipara yaitu subjek penelitian yang mengalami dilatasi serviks lancar maupun tidak lancar bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan jenis pekerjaan tidak mendukung terjadinya kelancaran dilatasi serviks. Namun, mobilisasi yang dilakukan selama hamil seperti senam hamil yang dapat lebih membantu kelancaran dilatasi serviks. Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait kelancaran persalinan dengan senam hamil dibuktikan bahwa ibu bersalin yang mengikuti senam hamil enam kali atau lebih rata-rata lama persalinan kala satu lebih cepat 6 menit (Martini, 2007).

Berdasarkan data rekam medik subjek penelitian juga didapatkan adanya jarak kehamilan anak sebelumnya dengan selisih 9-12 tahun mengindikasikan adanya ketidaklancaran serviks yang terjadi. Pada penelitian lain terkait faktor-faktor resiko yang berpengaruh terhadap persalinan dengan tindakan dalam hal ini yaitu jarak kehamilan dihasilkan bahwa pada jarak kehamilan ≥ 10 tahun menunjukkan adanya hubungan signifikan terhadap kejadian persalinan dengan tindakan ($p=0,024$) (Kusumawati, 2006). Oleh sebab itu, adanya tatalaksana dan deteksi dini terhadap pasien beresiko adanya penyulit persalinan perlu diperhatikan sebelum mengikuti program Darul Quran Sehat.

6.1.3 Kerutinan Pelaksanaan Program Darul Quran Sehat Terhadap Kelancaran Persalinan Kala Satu Fase Aktif

Berdasarkan data rekam medik yang ada pada kelompok primipara 1 dari 5 subjek penelitian yang rutin melaksanakan program Darul Quran Sehat mengalami dilatasi serviks tidak lancar dikarenakan perineum kaku. Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Asrinah bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran persalinan yaitu jalan lahir yang dibagi menjadi bagian keras meliputi tulang-tulang panggul (rangka panggul), dan bagian lunak meliputi otot-otot, jaringan-jaringan dan ligamen-ligamen. Sehingga, dengan adanya perineum kaku dapat menghambat terjadinya proses kelancaran persalinan (Asrinah, 2010).

Sedangkan, pada kelompok multipara berdasarkan data rekam medik yang ada beberapa subjek penelitian yang rutin melaksanakan program Darul Quran Sehat mengalami dilatasi serviks tidak lancar dikarenakan mengalami inadkuat kontraksi dan melahirkan bayi besar (*giant baby*). Salah satu pencetus terjadinya persalinan lama yaitu inadkuat kontraksi (Oxorn,2010). Adanya faktor

janin besar juga dapat mempengaruhi proses kelancaran persalinan dari segi *passenger* (Asrinah, 2010).

Adanya ketidaklancaran dilatasi serviks pada kelompok yang rutin melaksanakan program Darul Quran Sehat menurut penjelasan terapis setempat, Ust.Habib Mustofa, dengan dilakukannya *riyadloh* yang tertulis di dalam buku pedoman Program Darul Quran Sehat lebih difokuskan pada persiapan psikologis ibu meliputi mental dan spiritual selama hamil hingga persalinan. Pelaksanaan program Darul Quran Sehat pada trimester I hingga trimester ke III ditujukan untuk membentuk lingkungan yang kondusif bagi ibu selama hamil dan mempersiapkan proses persalinan. Adanya intervensi serupa selama kehamilan dapat mengurangi kecemasan dan kekhawatiran ibu hamil sekaligus dalam upaya mempersiapkan persalinannya (Firouzbakht *et.al*, 2013). Diharapkan bagi ibu yang rutin melaksanakan program Darul Quran Sehat memiliki tingkat kepasrahan (tawakal) serta ketenangan batin saat melalui masa sulit termasuk persalinan sehingga dapat dipermudah persalinannya oleh ALLAH *swt.* *"Barangsiapa yang bertakwa kepada ALLAH niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke luar. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada ALLAH niscaya ALLAH akan mencukupi (keperluan) nya. Dan barangsiapa yang bertakwa kepada ALLAH niscaya ALLAH menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya"* (QS. *Ath-Thalaq*, 2-4). Penelitian sebelumnya terkait pembacaan Quran dengan persalinan didapatkan data bahwa pembacaan Quran dapat digunakan sebagai salah satu strategi non-medis untuk mengurangi nyeri persalinan pada kala satu (Mohammiditabar *et.al*, 2011). Penelitian lainnya menyebutkan dengan mendengarkan pembacaan Quran memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan kesehatan mental (Mahjoob, 2014). Adanya aspek medis yang

dapat mengganggu kelancaran proses persalinan termasuk perineum kaku, ketuban pecah dini, maupun kondisi janin besar adalah hal diluar kuasa manusia. Manusia wajib berusaha dan Tuhanlah yang Maha Kuasa atas segalanya. Dan tentunya Tuhan Maha Mengetahui batas kesanggupan manusia dalam menghadapi ujian yang diberikan. *“ALLAH tidak akan membebani seorang anak manusia di luar batas kemampuannya” (QS. Al-Baqarah, 286).*

Demikian dapat disimpulkan bahwa kecepatan dilatasi serviks yang terjadi pada primipara dan multipara tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis yang salah satunya dapat distimulus melalui kerutinan program Darul Quran Sehat melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti jalan lahir (*passage*) dan janin yang dilahirkan (*passenger*)

Disamping itu berdasarkan keadaan fisiologisnya, dilatasi serviks pada multipara dan primipara berbeda dikarenakan pada multipara serviks dilatasi bersamaan dengan penipisan serviks sedangkan pada primipara serviks mengalami penipisan terlebih dahulu kemudian mengalami dilatasi (pembukaan). Oleh sebab itu kelancaran persalinan pada kelompok multipara dinilai lebih cepat dibandingkan dengan kelompok primipara.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang peneliti alami adalah jumlah subjek penelitian ini pada kelompok yang rutin melaksanakan program Darul Quran Sehat tergolong kurang. Meskipun antusiasme beberapa orang subjek penelitian tergolong banyak namun hanya sedikit diantara mereka yang rutin melaksanakannya. Program yang dicanangkan oleh Darul Quran Sehat termasuk rintisan program awal yang baru didirikan sejak 2,5 tahun yang lalu, sehingga prevalensi antara subjek penelitian yang mengikuti program Darul Quran Sehat

lebih sedikit dibandingkan dengan subjek penelitian yang tidak mengikuti program Darul Quran Sehat

Pada variabel penelitian terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kelancaran persalinan selain lama waktu yang dibutuhkan untuk dilatasi serviks, yang tidak diteliti oleh peneliti seperti tenaga saat persalinan (*power*), taksiran kemungkinan janin besar (*passenger*), dan komplikasi jalan lahir saat persalinan seperti panggul sempit dan perineum kaku (*passage*)

Dari segi kerutinan pelaksanaan program Darul Quran Sehat peneliti tidak meneliti secara mendetail kepada seluruh subjek penelitian mengenai dukungan keluarga terdekat dan kondisi lingkungan sekitar subjek penelitian terhadap kerutinan pelaksanaan program Darul Quran Sehat.

Penelitian ini hanya bertujuan untuk menggambarkan kerutinan pelaksanaan program Darul Quran Sehat terhadap kelancaran persalinan kala satu fase aktif. Dengan karakteristik subjek penelitian yang diamati meliputi usia pendidikan, dan pekerjaan. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan kerutinan pelaksanaan program Darul Quran Sehat terhadap kelancaran persalinan kala satu fase aktif.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian awal hubungan kerutinan pelaksanaan program Darul Quran Sehat terhadap kelancaran persalinan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *cohort* dengan cara mengikuti selama sembilan penuh proses ibu mengandung hingga melahirkan dan menilai kerutinannya dalam melaksanakan program Darul Quran Sehat. Untuk melakukan metode penelitian tersebut peneliti memiliki keterbatasan dari segi sampel yang rutin melaksanakan program tersebut dan juga keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian tersebut.